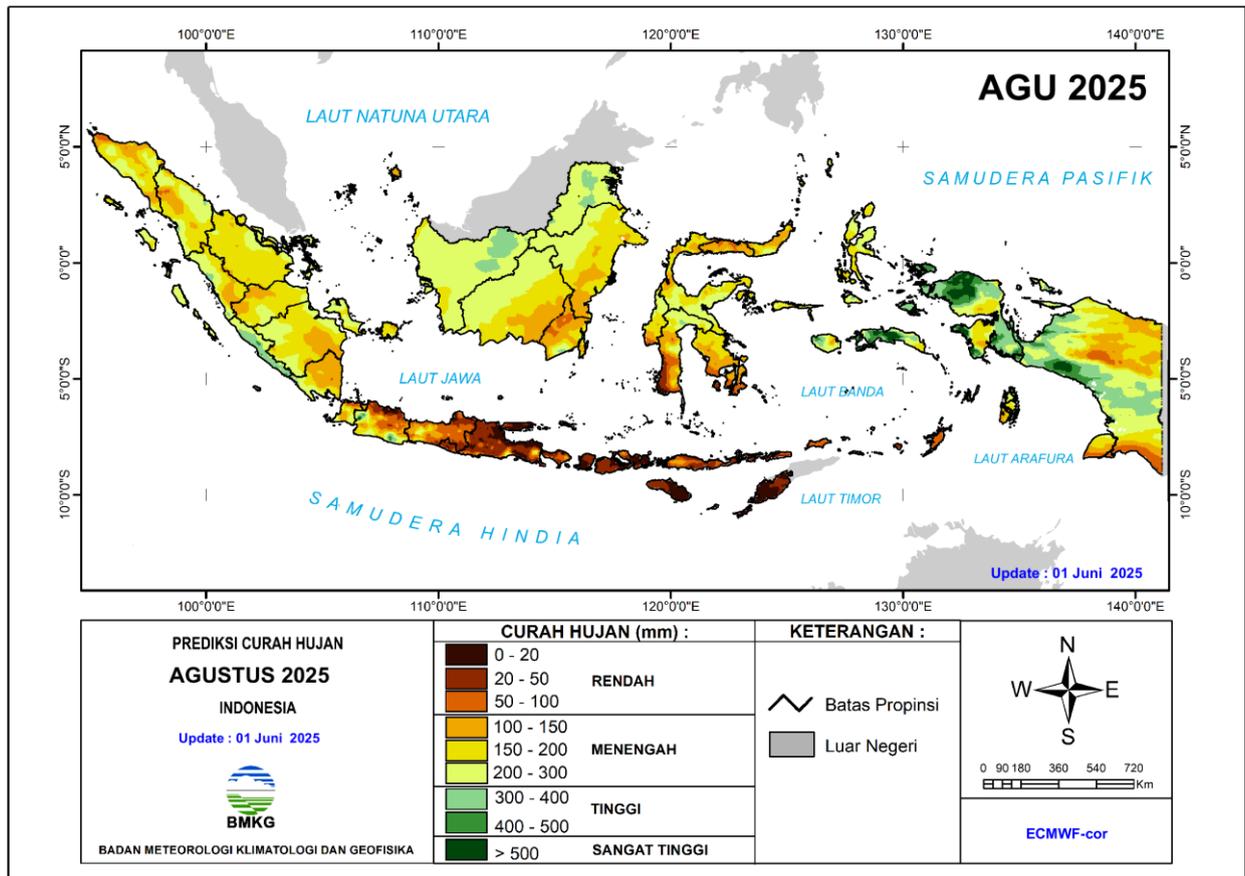
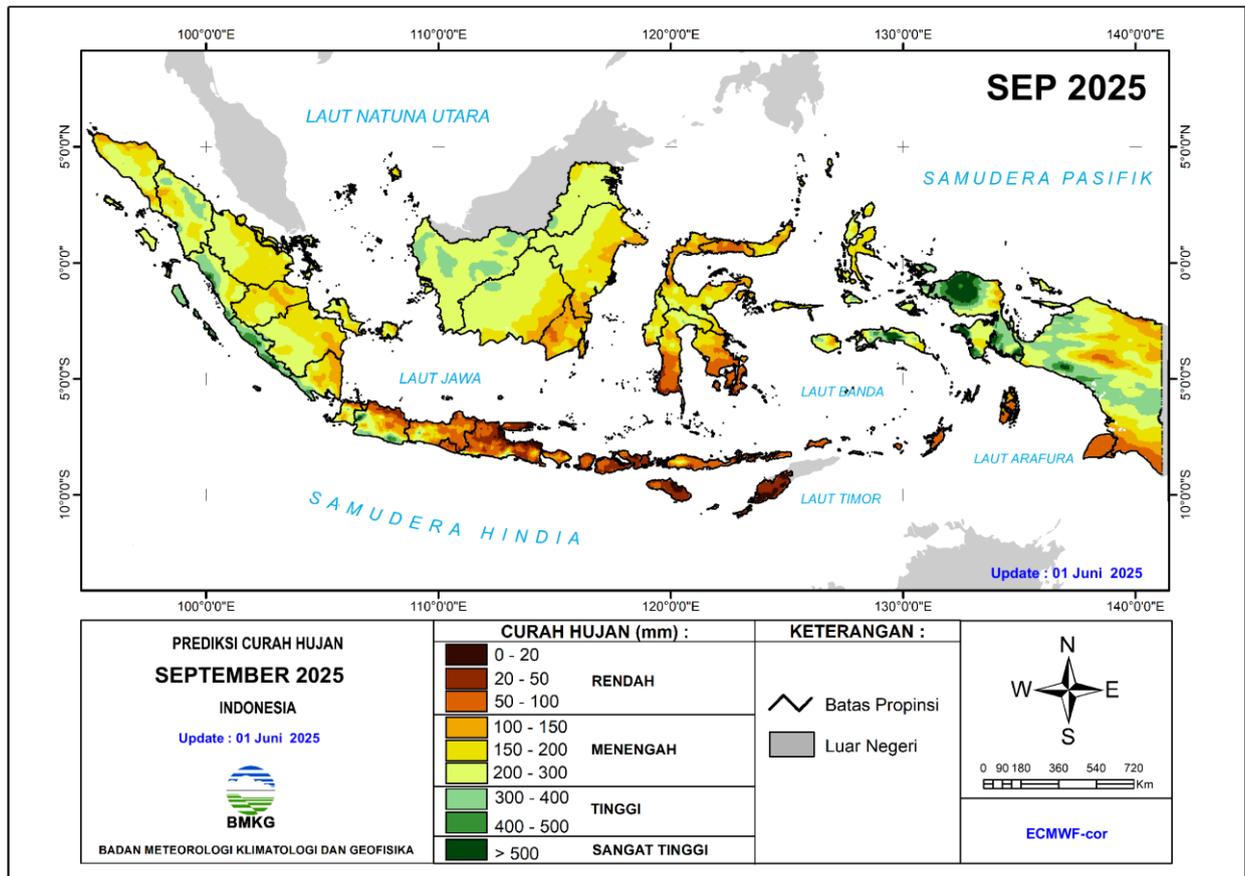


Berdasarkan peta sebaran prakiraan curah hujan bulan Juli 2025, curah hujan rendah (0-100 mm) sebagian wilayah Sumatera Barat, masih cukup besar di wilayah Jawa (Jawa Timur dan Jawa Tengah bagian timur), dan Nusa Tenggara (Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur). Hal ini menandakan bahwa wilayah-wilayah tersebut telah memasuki awal musim kemarau. Curah hujan menengah (101 – 300 mm) mendominasi wilayah Sumatera, Jawa Barat dan Jawa Tengah bagian barat, hampir seluruh Kalimantan, Sulawesi, sebagian wilayah Maluku. Curah hujan tinggi (301 – 500 mm) terjadi di wilayah sebagian wilayah Maluku, sebagian wilayah Papua (Papua Barat, Papua Selatan, dan Papua Tengah) serta sebagian kecil wilayah Sulawesi. Curah hujan sangat tinggi (> 500 mm) terjadi di sebagian Provinsi Maluku, sebagian wilayah Provinsi Papua Barat Daya, dan sebagian kecil Provinsi Papua Tengah. Secara keseluruhan, peta ini menunjukkan transisi lebih jelas ke musim kemarau, terutama di wilayah barat dan selatan Indonesia.



Berdasarkan peta sebaran prakiraan curah hujan bulan Agustus 2025, curah hujan rendah (0–100 mm) mendominasi wilayah Jawa dan Balinusa (Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur). Hal ini menandakan bahwa wilayah-wilayah tersebut telah memasuki awal musim kemarau. Curah hujan menengah (101 – 300 mm) masih terjadi di wilayah sebagian Jawa Barat, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua bagian timur. Curah hujan tinggi (301 – 500 mm) terjadi di wilayah sebagian kecil Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, Sebagian Papua (Papua Barat, Papua Tengah dan Papua Selatan). Curah hujan sangat tinggi (> 500 mm) diperkirakan terjadi di sebagian Provinsi Maluku, Provinsi Papua Barat, Papua Barat Daya, dan sebagian wilayah Papua bagian Tengah. Secara keseluruhan, peta ini menunjukkan transisi lebih jelas ke musim kemarau, terutama di wilayah barat dan selatan Indonesia.



Berdasarkan peta sebaran prakiraan curah hujan bulan September 2025, curah hujan rendah (0 – 100 mm) mendominasi wilayah Jawa dan Balinusa (Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur) serta sebagian wilayah Sumatera, Kalimantan bagian selatan dan timur, sebagian wilayah Sulawesi, dan sebagian Papua bagian timur. Hal ini menandakan bahwa wilayah-wilayah tersebut telah memasuki awal musim kemarau. Curah hujan menengah (101 – 300 mm) masih terjadi di wilayah Sumatera, Kalimantan, sebagian Sulawesi, Maluku, dan sebagian Papua bagian timur. Curah hujan tinggi (301 – 500 mm) terjadi di wilayah sebagian kecil Kalimantan Barat dan Kalimantan Utara serta Provinsi Papua Barat Daya dan sebagian Papua Tengah. Curah hujan sangat tinggi (> 500 mm) diperkirakan terjadi di sebagian wilayah Papua bagian Barat dan Tengah. Secara keseluruhan, peta ini menunjukkan musim kemarau terjadi di wilayah Jawa dan Balinusa (Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur), sebagian di wilayah Sumatera dan sebagian wilayah Sulawesi.